

PENANAMAN KARAKTER MANDIRI MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS I SD NEGERI MAITAN 01 PATI

Aji Arum Kinasih¹, Sunan Baedowi², Ervina Eka Subekti³

Universitas PGRI Semarang

Corresponding author: Email: arumak2003@gmail.com¹, sunanabin@yahoo.co.id²,
ervinaeka@upgris.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penanaman karakter mandiri melalui pembelajaran matematika pada siswa kelas I SD Negeri Maitan 01 Pati. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya tingkat kemandirian siswa, yang ditandai dengan tingginya kebergantungan siswa pada guru atau teman dalam menyelesaikan soal. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru dan siswa kelas I. Analisis data yang dilakukan menggunakan model Miles & Huberman, meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan menggunakan teknik triangulasi sebagai keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika pada siswa kelas I telah menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan karakter mandiri siswa. Karakter ini ditumbuhkan melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, di mana siswa dilatih untuk menyelesaikan tugas secara individu, berpikir kritis, dan bertanggung jawab atas proses belajarnya. Pembelajaran aktif diterapkan melalui penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) "Belajar Menghitung" yang menyajikan aktivitas penjumlahan gambar secara mandiri. Siswa dapat mengamati gambar, menghitung jumlah gambar secara mandiri, menuliskan hasil tanpa bantuan guru, dan memeriksa kembali jawaban sehingga mendorong berkembangnya indikator karakter mandiri pada sebagian besar siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika.

Kata kunci: Pembelajaran Matematika, Karakter Mandiri, Lembar Kerja Peserta Didik

Abstract

This study aims to describe the process of instilling independent character through mathematics learning in first-grade students of Maitan 01 Pati Public Elementary School. The background of this study is based on the low level of student independence, which is characterized by high dependence of students on teachers or friends in solving problems. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, questionnaires, and documentation. The subjects in this study included teachers and first-grade students. Data analysis was carried out using the Miles & Huberman model, including the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, using triangulation techniques as data validity. The results of the study indicate that mathematics learning in first-grade students has become an effective means of instilling independent character in students. This character is developed through active learning activities, where students are trained to complete tasks individually, think

critically, and be responsible for their learning process. Active learning is implemented through the use of Student Worksheets (LKPD) "Learning to Count" which presents independent picture addition activities. Students can observe pictures, count the number of pictures independently, write down the results without teacher assistance, and recheck the answers, thus encouraging the development of independent character indicators in most students in mathematics learning activities.

Keywords: *Mathematics Learning, Independent Character, Student Worksheets*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Pesatnya perkembangan zaman menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa adaptif terhadap berbagai perubahan kondisi. Salah satu kekhawatiran utama yang dihadapi Indonesia saat ini adalah terjadinya krisis nilai-nilai karakter (Agustina et al., 2021). Pendidikan karakter adalah proses menanamkan nilai-nilai positif dan prinsip moral kepada individu untuk membentuk karakter yang baik. Pendidikan karakter dimaknai sebagai proses pembelajaran nilai-nilai moral, kepribadian, dan etika yang bertujuan untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari (Ependi et al., 2023). Pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral yang bertujuan untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus serta menyempurnakan diri ke arah hidup yang lebih baik (Annur et al., 2021). Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan 18 nilai karakter utama yang ditujukan untuk ditanamkan kepada anak-anak serta generasi muda Indonesia. Nilai-nilai tersebut meliputi religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Di antara nilai-nilai tersebut, kemandirian merupakan salah satu karakter penting yang perlu dibentuk sejak dini.

Menurut Febrianti & Supriyadi (2023), indikator karakter mandiri meliputi keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan serta mengambil keputusan, tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diberikan, kedisiplinan dalam mengikuti aturan dan jadwal yang telah ditetapkan, kemampuan membuat keputusan secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain, dan mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain. Namun, berdasarkan hasil observasi di kelas I SD Negeri Maitan 01 Pati ditemukan bahwa rendahnya kemandirian siswa dalam belajar matematika. Hal ini ditandai dengan kebergantungan siswa pada bantuan guru atau teman dalam menyelesaikan soal.

Dalam mewujudkan pendidikan karakter, perlu adanya penguatan pendidikan karakter (PPK) untuk ditanamkan dan dipraktikkan melalui sistem sekolah dengan tujuan agar dapat diketahui dan diterapkan di kehidupan sehari-hari oleh siswa. Terdapat lima nilai yang dapat dikembangkan yaitu antara lain nilai karakter religius, mandiri, nasionalisme, integritas, dan gotong-royong (Maulidiana et al., 2020). Penguatan Pendidikan Karakter ini diterapkan melalui penumbuhan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem sekolah (Di et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah dasar, siswa dihadapkan pada berbagai persoalan yang menuntut pemecahan, berpikir kritis dengan pembentukan karakter mandiri. Kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa perlu ditekankan agar dapat membantu siswa mengembangkan aspek-aspek penting dalam

matematika seperti penerapan aturan pada penemuan pola, penggeneralisasian, dan komunikasi matematika. Pembelajaran matematika adalah proses yang melibatkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam rangka mencapai kompetensi matematika yang telah ditetapkan, dengan menekankan pada penguasaan konsep-konsep yang saling berhubungan serta penerapannya dalam kehidupan nyata. Proses ini tidak hanya menuntut keaktifan siswa, tetapi juga peran sentral guru sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Matematika sendiri sebagai disiplin ilmu menuntut kemampuan berpikir logis dan abstrak, serta memberikan tantangan dalam memecahkan masalah berdasarkan aturan dan pola yang baku. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu dirancang secara menarik dan bermakna agar siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis dalam menghadapi persoalan sehari-hari.

Dalam menyelesaikan soal matematika, yang terpenting bukan hanya memperoleh jawaban, tetapi juga memahami tahapan berpikirnya. Siswa perlu mengetahui dan mengerti bagaimana proses berpikir berjalan, termasuk langkah-langkah dalam menemukan hasil jawaban yang benar (Astiana et al., 2021). Hal ini diperkuat dengan teori konstruktivisme dalam pembelajaran matematika, di mana siswa diberikan ruang untuk mengeksplorasi, menemukan konsep, dan memecahkan permasalahan dalam matematika sesuai dengan tingkat kognitifnya. Siswa dapat membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman. Pada pembelajaran matematika, siswa berpotensi dihadapkan pada beragam persoalan yang menantang untuk diselesaikan sehingga mendorong mereka untuk berpikir secara mandiri. Tujuannya untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa.

Penanaman karakter khususnya karakter mandiri perlu ditanamkan pada pendidikan Sekolah Dasar karena menjadi pondasi untuk kehidupan masa yang akan datang. Karakter mandiri adalah sikap atau perilaku individu yang mencerminkan kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai aktivitas secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Kemandirian mencakup kemampuan dalam mengendalikan diri yang ditunjukkan melalui kebebasan bertindak, inisiatif, kepercayaan diri, pengendalian diri, ketegasan, serta rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain (Lestari et al., 2023).

Dengan demikian, penanaman karakter mandiri melalui pembelajaran matematika tidak hanya memungkinkan untuk dilakukan, tetapi juga sangat penting, terutama bagi siswa kelas I sekolah dasar yang berada pada tahap awal dalam pembentukan kepribadian dan kebiasaan belajar. Menurut Novianti (2021) menyatakan bahwa pemecahan masalah dalam matematika merupakan salah satu kompetensi yang perlu dimiliki siswa sebagai bagian dari pendidikan karakter, karena dapat mendorong kesiapan mereka dalam meningkatkan kemampuan saat menghadapi tantangan. Pembelajaran matematika memiliki keterkaitan erat dengan penanaman nilai-nilai karakter, yang dapat diimplementasikan secara optimal melalui peran aktif guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran. Guru berperan penting yaitu sebagai fasilitator berperan untuk menanamkan konsep matematika secara optimal kepada siswa dan sebagai *role model* untuk siswa yang berperan memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa agar sesuai dengan karakter yang diharapkan. Proses penanaman konsep matematika dan pendidikan karakter ini menerapkan pendekatan pemecahan masalah matematika dalam proses pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan secara mendalam yang menekankan pentingnya konteks, makna, dan pengalaman individu, dengan proses pengumpulan data yang bersifat naratif atau berupa teks serta analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi instrumen observasi, wawancara, dan angket yang bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan. Teknik ini dibuat untuk membantu peneliti memahami suatu fenomena secara mendalam dalam konteks aslinya, serta menggali wawasan yang mendalam mengenai pengalaman dan sudut pandang para subjek penelitian (Nartin et al., 2024).

Penelitian ini dilaksanakan pada 16 Juni tahun ajaran 2024/2025. Lokasi penelitian ini di SD Negeri Maitan 01 Pati yang beralamatkan di Bantengmulyo, Maitan, Kec. Tambakromo, Kab. Pati, Jawa Tengah, 59174. Subjek dari penelitian ini meliputi guru dan siswa kelas I mengenai kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika.

Prosedur pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap pra lapangan yaitu perizinan dan observasi awal. Tahap pekerjaan lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara terhadap guru kelas I secara tatap muka, serta penyebaran angket kepada siswa kelas I untuk menggambarkan persepsi dan pengalaman belajar mandiri mereka. Serta tahap analisis data, yaitu proses mengolah informasi yang dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diambil berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan kelas dan lingkungan sekolah, wawancara terhadap guru, dan penyebaran angket berupa pernyataan kemandirian kepada siswa. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi sekolah seperti daftar siswa, modul ajar, serta foto-foto kegiatan pembelajaran untuk mendukung dan memperkuat hasil penelitian.

Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah (Susanto et al., 2023). Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik. Penerapan triangulasi ini bertujuan untuk memastikan data yang dikumpulkan benar dan sesuai dengan informasi yang digunakan. Analisis data yang digunakan adalah model Miles & Huberman yang mencakup *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan hasil temuan di kelas I SD Negeri Maitan 01 Pati mengenai penanaman karakter mandiri melalui pembelajaran matematika telah dideskripsikan berdasarkan data-data observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penanaman karakter mandiri melalui pembelajaran matematika merupakan proses yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Proses pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan guru kelas I yang akan dilengkapi dengan hasil observasi lingkungan sekolah dan kelas, penyebaran angket, dan analisis dokumen yang digunakan untuk mendukung wawancara. Dokumen dapat berupa modul ajar yang digunakan dalam mengajar dan observasi kelas digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dilakukan.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, dan

sistematis pada siswa. Di tingkat Sekolah Dasar, terutama kelas I pembelajaran matematika menjadi fondasi awal dalam membentuk pemahaman agar mereka mampu menyaring informasi, memiliki layak atau tidaknya suatu pengetahuan dan mempertanyakan suatu kebenaran (Sinaga et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat observasi di lingkungan kelas dan lingkungan sekolah. Pada lingkungan sekolah, memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Terdapat ruang kelas yang tertata rapi, ruang guru, serta ruang kepala sekolah. Selain itu, dilengkapi dengan fasilitas pendukung lain seperti perpustakaan yang menyediakan berbagai koleksi buku pelajaran dan buku cerita anak, musholla digunakan untuk kegiatan ibadah dan pembinaan karakter, area parkir, dan taman bermain untuk bermain saat jam istirahat maupun saat kegiatan pembelajaran luar ruang. Dari hasil observasi yang dilakukan di lingkungan kelas selama pembelajaran matematika berlangsung, guru telah mengintegrasikan pendidikan karakter mandiri pada setiap pembelajaran disesuaikan dengan materi ajar. Metode yang digunakan cenderung ceramah dan penugasan, terbukti dari aktivitas saat proses belajar berlangsung, di mana siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan materi lalu diberikan tugas. Kegiatan ini tidak hanya melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam menunjukkan pemahamannya, tetapi wujud tanggung jawab dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada bantuan guru maupun teman. Kendala yang ditemukan yaitu terdapat perbedaan tingkat kemandirian pada siswa dan minimnya penggunaan media konkret dalam pembelajaran. Pembelajaran matematika hanya menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tanpa disertai alat bantu.

Berdasarkan hasil wawancara, guru telah berupaya menanamkan karakter mandiri melalui pembiasaan mengerjakan LKPD secara individu, memberi motivasi, dan membangun kepercayaan diri siswa. Namun, guru masih menghadapi kendala seperti kurangnya kemandirian dan keterbatasan media pembelajaran. Penanaman karakter mandiri memiliki hubungan yang erat dengan pembelajaran matematika, yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir logis, menuntut siswa untuk belajar melalui proses yang mandiri dan tanggung jawab. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kemandirian siswa. Dalam konteks pembelajaran di kelas I SD, siswa berada pada tahap pengembangan awal. Pada pembelajaran matematika dirancang secara konkret, seperti penggunaan LKPD berbasis pemecahan masalah yang dapat mendorong siswa untuk menyelesaikan soal, seperti membaca perintah soal, mengamati gambar, menuliskan hasil hitungan, dan memeriksa ulang jawaban sebelum dikumpulkan. Langkah ini secara bertahap membentuk sikap bertanggung jawab, disiplin, dan teliti yang merupakan indikator karakter mandiri.

Berdasarkan hasil temuan, diketahui bahwa guru telah memiliki strategi atau panduan dalam menyampaikan materi kepada siswa dalam proses belajar mengajarnya masing-masing. Panduan tersebut sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, karena nantinya pembelajaran lebih terarah dan sistematis. Panduan itu berupa modul ajar yang digunakan. Pembuatan modul ajar ini menjadi pedoman untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Selain itu, dalam pembuatan modul ajar tidak hanya memuat materi pembelajaran, tetapi juga menyisipkan nilai karakter mandiri kepada siswa sesuai dengan materi yang sudah pelajari. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai karakter menjadi perhatian dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis modul ajar pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Ratna Wilis, S.Pd., diketahui bahwa dalam perancangannya telah memuat

tujuan penguatan nilai karakter mandiri. Nilai karakter tersebut terdapat pada modul ajar bagian asesmen formatif afektif (observasi sikap mandiri saat pembelajaran) mencakup indikator kemandirian yaitu mengerjakan tugas tanpa menyontek, berani mencoba sendiri, dan tidak mudah menyerah.

Pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan untuk menguasai angka dan rumus, melainkan juga untuk membentuk sikap dan nilai-nilai positif, seperti ketekunan, kemandirian, dan tanggung jawab. Melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang secara menarik, bermakna, dan kontekstual, siswa diharapkan dapat terlibat secara aktif serta mengembangkan kemandiriannya dalam belajar. Sikap mandiri ini sangat penting ditanamkan sejak dini agar siswa terbiasa menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas proses belajarnya. Pembelajaran matematika di kelas I SD Negeri Maitan 01 Pati dilaksanakan secara tematik sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Peran guru kelas sangat antusias dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang tidak hanya menitikberatkan pada pemahaman konsep, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai karakter, termasuk kemandirian siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, guru di SD Negeri Maitan 01 telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang mendorong tumbuhnya kemandirian siswa sejak dini. Strategi tersebut antara lain memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang harus dikerjakan secara mandiri, membiasakan siswa maju ke depan untuk menuliskan di papan tulis tanpa bantuan teman, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir dan menjawab pertanyaan sebelum diarahkan oleh guru. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator yang membimbing dan mendorong siswa agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas I SD Negeri Maitan 01 Pati memperlihatkan beberapa praktik yang mendukung penanaman karakter mandiri, antara lain: (1) Memberikan kepercayaan pada siswa untuk mencoba mengerjakan soal secara mandiri sebelum dibantu. Guru hanya memberi petunjuk awal dan mendorong siswa untuk berusaha terlebih dahulu, (2) Aktivitas belajar mandiri, seperti latihan soal individu, menjodohkan bilangan, menulis cerita penjumlahan sederhana, serta menjawab soal berdasarkan gambar, (3) Pemberian tugas rumah, menjadi strategi untuk melatih tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tanpa bergantung pada guru. Contoh kegiatan pelaksanaan pembelajaran, pada materi Penjumlahan Bilangan 1-10, guru melakukan penjelasan singkat, siswa diberi waktu untuk mencoba menyelesaikan soal secara mandiri. Kegiatan-kegiatan tersebut memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri, keberanian mencoba, dan tidak mudah menyerah. Semua ini adalah indikator kemandirian yang penting di usia dini. Dari pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas I, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika memiliki kontribusi yang nyata dalam menumbuhkan karakter mandiri siswa kelas I. Proses belajar yang dirancang aktif dan menekankan eksplorasi dapat mendorong siswa mengambil inisiatif dalam menyelesaikan tugas, melatih siswa bertanggung jawab terhadap hasil kerjanya, membiasakan siswa berani mencoba dan tidak takut gagal, serta menumbuhkan kemampuan mengatur diri sendiri dalam kegiatan belajar.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Angket Kemandirian Siswa

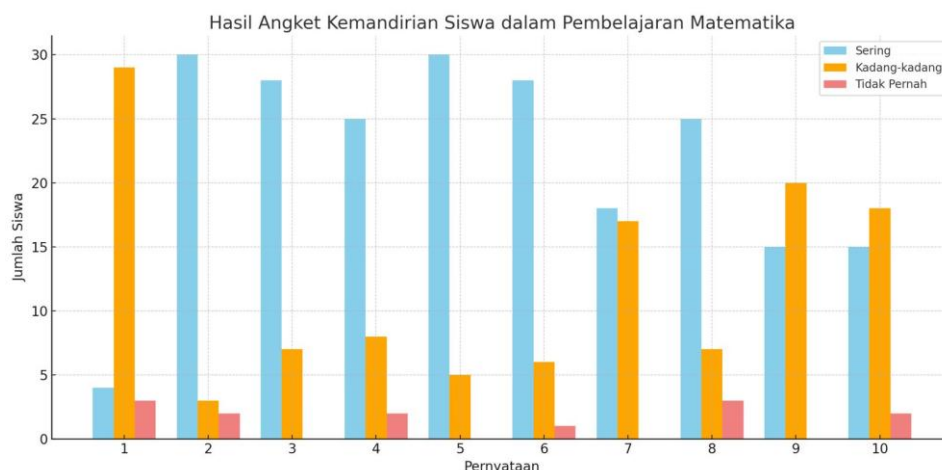
No.	Pernyataan	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Mengerjakan soal sendiri	11,4% (4)	82,9% (29)	5,7% (3)
2.	Menyiapkan alat tulis sebelum belajar	85,7% (30)	8,6% (3)	5,7% (3)
3.	Berusaha menyelesaikan soal meskipun sulit	20% (7)	20% (7)	0% (0)
4.	Mengerjakan PR tanpa disuruh	71,4% (25)	22,9% (8)	5,7% (3)
5.	Senang belajar tanpa menunggu teman	85,7% (30)	14,3% (5)	0% (0)
6.	Tidak mudah menyerah	80% (28)	17,1% (6)	2,9% (1)
7.	Mencoba mencari jawaban sendiri	51,4% (18)	48,6% (17)	0% (0)
8.	Memeriksa jawaban sebelum dikumpulkan	71,4% (25)	20% (7)	8,6% (3)
9.	Mengerjakan soal tanpa mencontek	42,9% (15)	57,1% (20)	0% (0)
10.	Berani bertanya jika tidak mengerti	42,9% (15)	51,4% (18)	5,7% (3)

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada siswa kelas I SD Negeri Maitan 01, diperoleh gambaran umum mengenai tingkat kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika. Dari 10 indikator yang diajukan dalam angket, mayoritas siswa menunjukkan kecenderungan perilaku mandiri, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan indikator kemandirian, seperti menyiapkan buku dan alat tulis sendiri sebelum belajar (85,7%), tetap menyelesaikan soal meskipun sulit (80%), serta tidak mudah menyerah saat belajar matematika (80%). Hasil tersebut mencerminkan bahwa sebagian besar siswa telah mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan ketekunan dalam belajar, yang merupakan bagian dari karakter mandiri. Pembiasaan sederhana seperti memulai pembelajaran dengan mengerjakan soal secara individu, memberi waktu untuk berpikir sebelum bertanya, dan memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa merupakan proses pembentukan kemandirian. Dalam kegiatan pembelajaran, guru juga tidak selalu memberikan jawaban langsung, melainkan memberikan bimbingan siswa agar dapat menemukan solusi sendiri. Hal ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan tidak cepat menyerah saat menghadapi kesulitan. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya menunjukkan karkter mandiri yang terlihat pada indikator keberanian bertanya jika tidak mengerti dan mengerjakan soal tanpa melihat jawaban teman, yang masing-masing memiliki persentase kategori sering masih dibawah 50%. Artinya masih diperlukan upaya lanjutan dari guru untuk menumbuhkan keberanian dan integritas siswa dalam belajar secara mandiri. Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa karakter mandiri pada siswa kelas I telah berkembang cukup baik, khususnya dalam aspek persiapan belajar, semangat,

dan ketekunan. Namun, aspek kemandirian dalam berpikir dan keberanian mengambil inisiatif masih perlu dibimbing dan ditumbuhkan secara konsisten oleh guru melalui pendekatan pembelajaran yang mendukung.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Novianti (2021) yang menunjukkan bahwa setiap tahapan dalam proses pemecahan masalah seperti pemecahan masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan strategi dan mengevaluasi hasil, dapat mengandung nilai-nilai karakter, termasuk kemandirian. Dalam konteks pembelajaran matematika, siswa dilatih untuk memahami konteks soal secara mandiri, menyusun strategi penyelesaian tanpa bergantung pada orang lain, dan memeriksa kembali jawabannya. Semua tahapan tersebut melibatkan latihan berpikir kritis, disiplin, dan tanggung jawab pribadi yang berkaitan dengan karakter mandiri. Hal ini juga diperkuat dengan teori konstruktivisme dalam pembelajaran matematika, di mana siswa diberikan ruang untuk mengeksplorasi, menemukan konsep, dan memecahkan permasalahan dalam matematika sesuai dengan tingkat kognitifnya. Proses ini membentuk kebiasaan berpikir mandiri karena siswa dituntut untuk menemukan pemahaman tanpa bergantung dengan guru. Melalui pembelajaran berbasis teori tersebut siswa juga dilatih untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.



Gambar 1. (Diagram Batang Hasil Angket Kemandirian Siswa)

Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan sikap mandiri dalam pembelajaran matematika yang terlihat dari tingginya frekuensi jawaban sering pada pernyataan-pernyataan.

Hal ini sejalan dengan temuan wawancara dan observasi, guru telah berupaya menanamkan nilai-nilai kemandirian melalui kegiatan pembelajaran seperti pemberian LKPD, pembiasaan bertanggung jawab, serta motivasi untuk mencoba sendiri terlebih dahulu. Namun, tetap dibutuhkan pembiasaan yang konsisten serta penguatan karakter melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan siswa kelas I SD Negeri Maitan 01 Pati.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam upaya menjawab penelitian terkait penanaman karakter mandiri melalui pembelajaran matematika pada siswa

kelas I SD Negeri Maitan 01 Pati, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di kelas I telah menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan karakter mandiri pada siswa. Karakter ditumbuhkan melalui pembelajaran yang aktif seperti penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) "Belajar Menghitung" yang berisi penjumlahan dengan gambar. Siswa dapat mengamati gambar, menghitung jumlah gambar secara mandiri, menuliskan hasil tanpa menunggu bantuan guru, dan memeriksa kembali jawaban. Melalui proses ini dapat menumbuhkan indikator karakter mandiri pada sebagian besar siswa. Meskipun demikian, hasil angket menunjukkan masih terdapat tantangan dalam menumbuhkan aspek keberanian bertanya dan integritas akademik yang terlihat dari masih rendahnya siswa yang berani bertanya atau mengerjakan soal tanpa melihat jawaban teman. Hal ini menunjukkan bahwa proses penanaman karakter mandiri harus dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten. Pembelajaran berbasis teori konstruktivisme terbukti mendukung penanaman karakter mandiri kerana menekankan proses eksploratif dan pemecahan masalah yang melatih siswa berpikir mandiri dan bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya.

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan meneliti karakter lain selain kemandirian, atau memperluas subjek penelitian ke kelas dan sekolah lain agar mendapatkan generalisasi hasil yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. M., Listyarini, I., dkk. (2021). *Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto*. 2(2).
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). *Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan*. Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021, 333. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>
- Astiana, Y., Wardana, M. Y. S., & Subekti, E. E. (2021). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan*. MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran, 7(1), 54–59.
- Di, P. C., Laerung, S. D. N., & Wajo, K. (2022). *DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Masa Pembelajaran*. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 4(3), 1–8.
- Ependi, N. H., Pratiwi, D., dkk (2023). *Pendidikan Karakter*. Sada Kurnia Pustaka.
- Febrianti, A., & Supriyadi. (2023). *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar Inklusi*. Pendas. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1), 757–766.
- Lestari, N. P., Khosiyono, B. H. C., dkk. (2023). *Analisis Penerapan P5 Untuk Pembentukan Karakter Mandiri Pada Siswa SD*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 08(03), 4091–4097.
- Maulidiana, N., Subekti, E. E., & Rahmawati, I. (2020). *Analisis Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kelas IV SDN Gayamsari 01 Semarang*. DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah, 1(3), 342–347.
- Nartin, S. E., Faturrahman, dkk. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Novianti, D. E. (2021). *Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pemecahan Masalah Matematika*. Jurnal Pendidikan Edutama, 8(2), 117.

- Sinaga, S. J., Fadhilaurrahmi, Ananda, R., & Ricky, Z. (2022). *Model Pembelajaran Matematik Berbasis Discover Learning dan Direct Instruction*. Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 1–23.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*. Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 1(1), 53–61.